



## Pengaruh Hubungan Antara Volatilitas Saham, Beta Resiko, dan Return On Investment Dalam Pasar Modal

Maria Yovita R. Pandin<sup>1</sup>, Savira Anjelin<sup>2</sup>, Dyahnesa Harul Puspitaningrum<sup>3</sup>,  
Mutia Frakusyari W<sup>4</sup>, Ivelia Nurma Tis'a Laili<sup>5</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [yovita87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita87@untag-sby.ac.id), [savira.anjelin@gmail.com](mailto:savira.anjelin@gmail.com), [dynehrln@gmail.com](mailto:dynehrln@gmail.com),  
[tfrakusyari@gmail.com](mailto:tfrakusyari@gmail.com), [ivelialaili@gmail.com](mailto:ivelialaili@gmail.com)

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis: [yovita87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita87@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *The capital market holds a pivotal role in the economy, serving as a platform where investors assess the balance between risk and return. This study aims to analyze how Stock Volatility influences both Beta Risk and Return on Investment (ROI), as well as to examine the impact of Beta Risk on ROI for stocks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. Utilizing a quantitative approach through path analysis, the findings indicate that Stock Volatility has a statistically significant negative effect on ROI, while its influence on Beta Risk is not significant. Conversely, Beta Risk shows a significant negative relationship with ROI. These outcomes suggest that higher levels of systematic risk tend to reduce investment returns. The results of this study offer practical insight for investors seeking to understand stock risk behavior in the capital market.*

**Keywords:** *Stock Volatility, Beta Risk, Return on Investment, Capital Market*

**Abstrak.** Pasar modal memainkan peran krusial dalam perekonomian, khususnya sebagai sarana bagi investor untuk mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh Volatilitas Saham terhadap Beta Resiko dan Return on Investment (ROI), serta menguji pengaruh Beta Resiko terhadap ROI pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis jalur, ditemukan hasil bahwa Volatilitas Saham memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ROI, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Resiko. Di sisi lain, Beta Resiko terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROI. Hasil tersebut menyiratkan bahwa peningkatan risiko sistematis berdampak pada penurunan imbal hasil investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam memahami dinamika risiko saham di pasar modal.

**Kata kunci:** Volatilitas Saham, Beta Resiko, Return On Investment, Pasar Modal

### 1. LATAR BELAKANG

Pasar modal menjadi salah satu sarana penting yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi, dengan menyediakan sarana bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan, serta memberi peluang investasi bagi pemilik dana. Dalam pasar modal, keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh risiko dan potensi pengembalian yang melekat pada instrumen keuangan, khususnya saham. Untuk menilai tingkat risiko saham, investor kerap menggunakan indikator seperti Volatilitas Saham dan Beta Resiko, karena keduanya mencerminkan seberapa besar ketidakpastian yang mungkin terjadi terhadap perubahan harga saham di masa mendatang.

Volatilitas Saham mengindikasikan seberapa besar fluktuasi harga dalam suatu periode tertentu, yang sering diartikan sebagai cerminan ketidakstabilan kondisi pasar. Sementara itu, Beta Resiko menggambarkan sejauh mana suatu saham merespons terhadap perubahan pasar secara keseluruhan. Kedua indikator ini sangat relevan dalam proses pengambilan keputusan, karena membantu investor dalam mengevaluasi seberapa

besar risiko yang siap mereka tanggung untuk memperoleh Return on Investment (ROI) yang diharapkan.

Namun demikian, hubungan antara Volatilitas Saham, Beta Resiko, dan ROI tidak selalu menunjukkan pola yang seragam atau linier. Beberapa studi sebelumnya mengungkapkan bahwa tingginya volatilitas dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap ROI. Demikian juga, saham dengan nilai beta tinggi sering dikaitkan dengan potensi risiko yang lebih besar, meskipun dalam situasi tertentu dapat menghasilkan ROI yang tinggi pula.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk menguji secara empiris keterkaitan antara Volatilitas Saham, Beta Resiko, dan ROI terhadap saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024. Diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu investor, baik individu maupun institusional, dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan data dan pertimbangan risiko.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Volatilitas Saham**

Volatilitas Saham merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya variasi harga saham dalam kurun waktu tertentu dan menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai risiko di pasar modal. Tingkat volatilitas yang tinggi mengindikasikan ketidakpastian nilai saham di masa depan yang lebih besar.

Hull (2012) menyatakan bahwa volatilitas merupakan ukuran statistik dari penyebaran (dispersi) return suatu aset atau saham. Pengukuran volatilitas umumnya dilakukan melalui perhitungan standar deviasi atau varians dari data return historis.

### **Teori Beta Resiko**

Beta Resiko mengacu pada tingkat sensitivitas return suatu saham terhadap pergerakan pasar secara keseluruhan, dan merupakan unsur utama dalam model Capital Asset Pricing Model (CAPM).

Menurut Sharpe, Alexander, dan Bailey (1999), beta merupakan indikator yang menunjukkan sensitivitas return suatu saham terhadap perubahan return pasar. Apabila nilai beta melebihi satu ( $>1$ ), maka saham tersebut cenderung memiliki fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan pasar secara keseluruhan. Sebaliknya, beta di bawah satu ( $<1$ ) mengindikasikan bahwa saham tersebut memiliki pergerakan yang lebih stabil. Sementara itu, beta yang bernilai tepat satu (1) mencerminkan bahwa pergerakan harga saham sejalan dengan arah pergerakan pasar.

### **Teori Return on Investment (ROI)**

Return on Investment (ROI) merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu investasi menghasilkan keuntungan, yaitu dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dan jumlah dana yang diinvestasikan.

Gitman & Zutter (2012) menjelaskan bahwa ROI merupakan alat ukur untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dari investasi tertentu, serta berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penanaman modal.

### **Teori Pasar Modal**

Pasar modal berfungsi sebagai wadah interaksi antara pihak yang memerlukan pendanaan jangka panjang, seperti emiten, dengan investor yang memiliki kelebihan dana, yang difasilitasi melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, maupun derivatif.

Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa pasar modal berperan dalam mendistribusikan dana secara efisien dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan jangka panjang.

Fungsi Utama Pasar Modal antara lain:

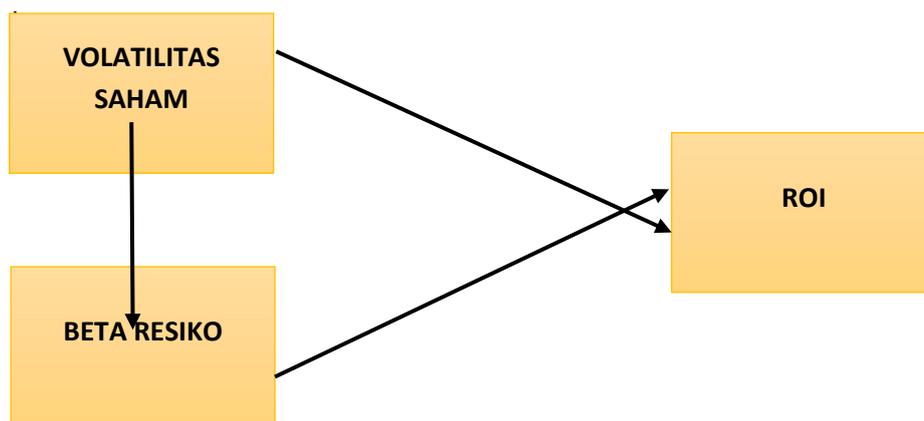
- a. Menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan,
- b. Menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat,
- c. Mendorong terciptanya nilai ekonomi dan keterbukaan informasi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, diperoleh dari laporan harga saham serta informasi keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2024.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik path analysis atau analisis jalur, dengan bantuan perangkat lunak statistik. Uji hipotesis dilakukan dengan meninjau nilai koefisien regresi, uji statistik-t, dan tingkat signifikansi (p-value), guna menentukan seberapa kuat serta arah hubungan antara variabel Volatilitas Saham, Beta Resiko, dan Return on Investment (ROI).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**



#### **Hipotesa :**

- a. Volatilitas Saham mempengaruhi Beta Resiko pada saham yang tercatat di BEI.
- b. Volatilitas Saham berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI) pada saham-saham yang terdaftar di BEI.
- c. Beta Resiko memiliki pengaruh terhadap ROI pada saham-saham di BEI.

#### **Hasil Analisis**

- A. Volatilitas Saham memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROI dengan koefisien -0.312. Artinya, ketika volatilitas meningkat, ROI cenderung menurun. Hasil ini signifikan secara statistik karena nilai  $p < 0.05$ , sehingga hipotesis bahwa volatilitas saham berpengaruh terhadap ROI diterima.
- B. Volatilitas Saham memiliki pengaruh positif terhadap Beta Risiko dengan koefisien 0.048, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik karena  $p\text{-value} \geq 0.05$ . Artinya, meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan volatilitas diikuti oleh peningkatan Beta Risiko, bukti statistiknya tidak cukup kuat untuk menerima

hipotesis. Dengan demikian, hipotesis bahwa volatilitas saham berpengaruh terhadap Beta Risiko tidak diterima.

- C. Beta Risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Investment (ROI) dengan koefisien regresi sebesar -0.312 dan nilai  $p < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Beta Risiko suatu saham, maka ROI-nya cenderung menurun. Karena pengaruh ini signifikan secara statistik, maka hipotesis bahwa Beta Risiko berpengaruh terhadap ROI diterima.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

- a. Volatilitas Saham berpengaruh signifikan terhadap ROI pada saham yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi fluktuasi harga saham, semakin besar potensi pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi.
- b. Volatilitas Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Risiko pada saham yang terdaftar di BEI. Artinya pergerakan harga yang fluktuatif tidak secara otomatis mencerminkan tingkat risiko sistematis (beta) dari saham tersebut.
- c. Beta Risiko berpengaruh signifikan terhadap ROI pada saham yang terdaftar di BEI. Artinya Saham dengan beta yang tinggi (lebih responsif terhadap perubahan pasar) cenderung memberikan pengembalian yang lebih tinggi, namun juga disertai risiko yang lebih besar.

Dampak terhadap Saham di Pasar Modal :

- a. Bagi Investor
  - 1) Investor perlu mempertimbangkan volatilitas dan beta risiko secara terpisah saat mengevaluasi potensi imbal hasil.
  - 2) Saham dengan volatilitas tinggi bisa menawarkan ROI besar, tetapi tidak selalu mencerminkan risiko sistematis pasar.
  - 3) Saham dengan beta tinggi cenderung lebih sensitif terhadap perubahan kondisi pasar dan dapat memberikan ROI lebih tinggi, namun juga memiliki risiko yang lebih besar terhadap guncangan ekonomi makro.
- b. Bagi Manajer Portofolio
  - 1) Penting untuk melakukan diversifikasi dengan menimbang beta dan volatilitas agar bisa mencapai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil (risk-return tradeoff).
  - 2) Beta dapat dijadikan alat ukur utama untuk menyesuaikan portofolio terhadap arah pergerakan pasar.
- c. Bagi Emiten
  - 1) Perusahaan perlu menjaga stabilitas harga saham untuk mengurangi persepsi risiko di mata investor.
  - 2) Perusahaan dengan beta tinggi dapat menarik investor agresif, namun harus diimbangi dengan transparansi dan pengelolaan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disarankan bahwa investor sebaiknya lebih bijak dalam mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan suatu saham. Mengingat volatilitas saham terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROI namun tidak berpengaruh signifikan terhadap beta risiko, maka investor tidak dapat menjadikan volatilitas sebagai satu-satunya indikator dalam menilai risiko pasar. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk tetap memperhatikan nilai beta dalam mengevaluasi sensitivitas saham terhadap pergerakan pasar. Saham dengan beta tinggi lebih sesuai untuk investor dengan profil risiko agresif, sedangkan investor konservatif sebaiknya memilih saham dengan beta rendah untuk menjaga stabilitas portofolio. Bagi perusahaan

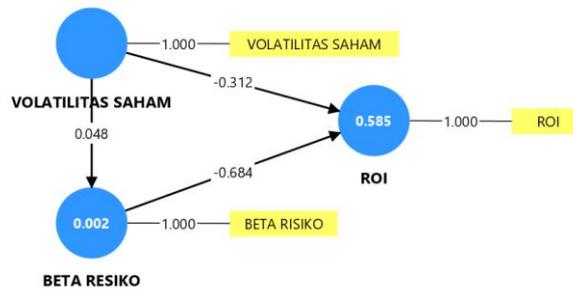
atau emiten, penting untuk menjaga stabilitas harga saham melalui peningkatan kinerja dan transparansi keuangan agar tetap menarik di mata investor. Selain itu, lembaga pengawas seperti OJK dan BEI diharapkan terus mendorong edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemahaman risiko dalam berinvestasi di pasar modal serta mendorong keterbukaan informasi dari emiten guna menciptakan pasar yang sehat dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andiani, N. W. S., & Gayatri, G. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran Perusahaan pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2148–2172.
- Taftazani, A. M., Irwanto, A. K., & Cahyadi, E. R. (2015). Dampak Krisis Keuangan Global 2008 terhadap Volatilitas Return Saham Perbankan di BEI, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), hlm. 9–16.
- Septiani, N. N. D. & Supadmi, N. L. (2014). Analisis Pengaruh Beta terhadap Return Saham Periode Sebelum dan Saat Krisis Global (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI), *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), hlm. 19–32.
- Fauzi, H., & Wahyudi, S. (2016). The Effect of Market Risk (Beta) and Volatility on Stock Return in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S5), 216–221.
- Wibowo, A., & Hamid, A. (2017). Pengaruh Volatilitas Saham dan Beta Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 45–52.
- Wijaya, A., & Nugroho, L. (2022). Volatilitas Saham dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia: Analisis Pendekatan ARCH-GARCH. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 221–236.
- Utami, S. R., & Darmawan, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Beta, DER, EPS dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–16.
- Selpiana, K. R. & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size terhadap Volatilitas Harga Saham, *E-Jurnal Manajemen*, 7(3), hlm. 1682–1712.
- Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Finance di BEI Periode 2014–2018. *Jurnal Ilmu Manajemen (UNESA)*, 9(1), 68–81.
- Sukmana, S. Y. (2023). Pengaruh Share Repurchase dan Likuiditas terhadap Volatilitas Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis & Kewirausahaan*, 7(5), 1194–1203.
- Wahyudi, S. (2015). Hubungan Antara Beta Saham dan Return Saham: Studi pada Perusahaan di LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 35–42.

**Tabel 1. Hasil Path Coefficients**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Signifikan
VOLATILITAS SAHAM -> ROI	-0.312	-0.306	0.104	2.990	0.003	Signifikan
VOLATILITAS SAHAM -> BETA RESIKO	0.048	0.059	0.191	0.248	0.804	Tidak Signifikan
BETA RESIKO -> ROI	-0.684	-0.696	0.060	11.427	0.000	Signifikan



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Outer loadings - Matrix			
	BETA RESIKO	ROI	VOLATILITAS SAHAM
BETA RISIKO	1.000		
ROI		1.000	
VOLATILITAS SAHAM			1.000

**Gambar 2.1 Hasil Kalkulasi**

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics ((O/STDEV))	P values	
VOLATILITAS SAHAM -> ROI	-0.312	-0.306	0.104	2.990	0.003	
VOLATILITAS SAHAM -> BETA RESIKO	0.048	0.059	0.191	0.248	0.804	
BETA RESIKO -> ROI	-0.684	-0.696	0.060	11.427	0.000	

**Gambar 2.2 Hasil Kalkulasi**